

**PROSEDUR DAN HAMBATAN IMPLEMENTASI PENGHAPUSAN ASET
TETAP TIDAK BEROPERASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
BIAYA PENYUSUTAN PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 YOGYAKARTA**

Tugas Akhir Magang



Disusun Oleh :

Nadia Salsabila Putri Ayuda - 21311508

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025**

**PROSEDUR DAN HAMBATAN IMPLEMENTASI PENGHAPUSAN ASET
TETAP TIDAK BEROPERASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
BIAYA PENYUSUTAN PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 YOGYAKARTA**

Tugas Akhir Magang

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis
dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Nadia Salsabila Putri Ayuda
NIM : 21311508

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PROSEDUR DAN HAMBATAN IMPLEMENTASI PENGHAPUSAN ASET
TETAP TIDAK BEROPERASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
BIAYA PENYUSUTAN PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:

Nama : Nadia Salsabila Putri Ayuda
NIM : 21311508
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 19 Maret 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Kartini, M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku”

Yogyakarta, 12 Februari 2025



A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters.

Nadia Salsabila Putri Ayuda

21311508

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PROSEDUR DAN HAMBATAN IMPLEMENTASI PENGHAPUSAN ASET TETAP TIDAK
BEROPERASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP BIAYA PENYUSUTAN PADA PT. PLN
(PERSERO) UP3 YOGYAKARTA**

Disusun oleh : Nadia Salsabila Putri Ayuda

Nomor Mahasiswa : 21311508

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Kamis 17 April 2025

Pembimbing TA : Kartini, Dra., M.Si.
Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

Q.S Al Baqarah: 286

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Q.S Al Insyirah: 5-6

"Keberhasilan diciptakan karena diawali dengan keberanian untuk mencoba."

ABSTRAK

Prosedur dan Hambatan Implementasi Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi serta Pengaruhnya terhadap Biaya Penyusutan pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta

Perkembangan pada bidang perekonomian dan bisnis setiap negara di dunia menjadi faktor pemicu persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Persaingan ini memunculkan tuntutan atas relevansi serta keandalan laporan keuangan perusahaan yang berkesinambungan yang ditujukan agar tidak terjadi konflik antara pengguna laporan keuangan baik lingkup internal maupun eksternal, sehingga diperlukan manajemen perusahaan yang tepat pada pengelolaan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan. Penulisan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada PT.PLN (Persero) UP3 Yogyakarta. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa aset yang tidak beroperasi masih masuk dalam status aset beroperasi dan apabila tidak segera diusulkan akan menambah biaya akumulasi penyusutan. Biaya penyusutan menjadi salah satu unsur biaya operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap laba perusahaan karena mengurangi pendapatan. Selain biaya penyusutan, adapun biaya yang akan berdampak yaitu biaya pemeliharaan operasional gudang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengembangkan strategi yang lebih efisien dan efektif untuk mengelola aset tidak beroperasi ini agar tidak membebani operasional dan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pada implementasinya sistem pengelolaan aset masih terdapat berbagai hambatan berupa kurangnya kelengkapan data administrasi dan belum terinventarisasinya aset secara rapi serta retur material yang tidak rutin semakin memperumit pengelolaan data aset. Sehingga penulis memunculkan rekomendasi yaitu berupa penerapan sistem digitalisasi aset yang terintegrasi agar dapat membantu melacak kondisi secara lebih akurat, untuk mempercepat proses identifikasi.

Kata kunci: Aset Tetap Tidak Beroperasi, Prosedur Penghapusan, Hambatan Penghapusan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbi Alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan magang serta laporannya dengan judul **“Prosedur dan Hambatan Implementasi Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi serta Pengaruhnya terhadap Biaya Penyusutan pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta”**. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan dalam penulisan laporan tugas akhir ini,

Dengan terselesaikannya laporan tugas akhir magang ini merupakan bentuk usaha penulis untuk memenuhi persyaratan wajib dalam mencapai jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) serta untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga selalu diberikan kelancaran, kemudahan, dan Kesehatan dalam penyusunan tugas akhir magang ini.
2. Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan bagi umat muslim hingga akhir zaman.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.SC. Selaku Ketua Program Studi Manajemen.
6. Ibu Kartini, Dra., M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dari awal pelaksanaan magang hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir magang. Terima kasih atas bimbingan, saran, serta arahan beliau selama ini.

7. Bapak Sigit Hari Wibowo selaku Manager PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melaksanakan magang dan melakukan penelitian tugas akhir PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta.
8. Ibu Nur Nita Yuniati selaku Team Leader divisi Keuangan dan Umum penulis selama pelaksanaan magang di PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan nya kepada penulis.
9. Seluruh staf dan karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta yang telah membantu penulis selama pelaksanaan magang.
10. Bapak Agus Sulistyو dan Ibu Elvi Yusida selaku orang tua penulis yang selalu ada untuk penulis dikala susah dan senang serta selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa yang tidak henti untuk penulis. Beliau merupakan kedua orangtua yang luar biasa bagi penulis dan merupakan harta berharga yang penulis miliki. Semoga dengan terselesaikannya laporan tugas akhir ini, penulis bisa membuat beliau bangga.
11. Muhamad Habib Sulistyو dan Muhamad Bagas Sulistyو Wicaksono sebagai adik saudara yang baik dan selalu ada bagi penulis dan setia menemani penulis saat masa – masa penulisan tugas akhir.
12. Sahabat SMP hingga SMA terdekat penulis, Adin Berliana, Anisa Nur Cahyani, Sauzan Vidya, Alma Yuliani, dan Chatarina Lidya yang selalu setia menemani dalam penulisan tugas akhir ini.
13. Alifia Nayara Labiba, Alfimalia Nurul Azizah, Indah Sri Lestari, dan Puteri Arini Pane yang selalu membersamai penulis selama perkuliahan dan membentuk memori serta pengalaman yang menyenangkan bagi penulis.
14. Untuk diri sendiri yang sudah mampu bertahan sampai di titik ini. Terima kasih untuk tidak menyerah dan selalu berfikir positif untuk menghadapi semua hal bahwa semua hal bisa dilewati walaupun sambil mengkis-mengkis.

Penulis berharap dengan terselesaikannya laporan tugas akhir magang ini dapat membantu dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Penulis

sangat amat berterima kasih yang sebesar - besarnya atas kritik dan saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan laporan tugas akhir magang ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

Tugas Akhir Magang	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Profil Perusahaan.....	1
1.1.1 Sejarah Perusahaan	1
1.1.2 Visi dan Misi.....	2
1.1.3 Tata Nilai	3
1.1.4 Struktur Organisasi	3
1.2 Latar Belakang Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Implikasi Penelitian	8
1.5.1 Bagi Mahasiswa	8
1.5.2 Bagi Perusahaan.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Aset.....	9
2.1.2 Pengelolaan Aset.....	10

2.1.3	Penyusutan Aset	11
2.1.4	Aset Tetap	12
2.1.5	Biaya Operasional	13
2.1.6	Kriteria Aset Tetap Tidak Beroperasi	14
2.1.7	Syarat-syarat Penghapusan Aset Tetap	15
2.2	Kerangka Kerja.....	16
BAB III		17
METODOLOGI		17
3.1	Pendekatan.....	17
3.2	Sumber Data	17
3.3	Fokus Penelitian	19
3.4	Teknik Pengumpulan Data	19
3.5	Unit Analisis	20
3.6	Uji Keabsahan Data	21
3.7	Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV		24
HASIL DAN PEMBAHASAN		24
4.1	Hasil Pengumpulan Data dan Pembahasan	24
4.1.1	Pengelolaan Aset Tetap Tidak Beroperasi	26
4.1.2	Ketentuan Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi.....	27
4.1.3	Alur Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi.....	30
4.1.4	Flow Pedoman Pengelolaan Barang Tidak Beroperasi	33
4.1.5	Hambatan Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi.....	37
BAB V		43
KESIMPULAN DAN SARAN		43
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN		49
LAMPIRAN I	: Surat Pernyataan Magang	49
LAMPIRAN II	: Daftar Hadir Magang.....	50
LAMPIRAN III	: Responsi Magang	52

LAMPIRAN IV : Dokumentasi	53
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Akumulasi Penyusutan PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta	5
Tabel 1.2 Biaya Pemeliharaan Operasional Pengelolaan Gudang	6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.4 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	16
Gambar 4.1.5 Flow Pedoman Pengelolaan Aset....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.6.1.1 Penyusutan Aset dan Laba Perusahaan	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Perusahaan

1.1.1 Sejarah Perusahaan

Akhir abad 19, terdapat beberapa perusahaan Belanda yang beroperasi dibidang gula dan teh mendirikan pembangkit tenaga listrik. Sejak saat itu ketenagalistrikan di Indonesia ditingkatkan. Peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda oleh Jepang terjadi setelah Belanda menyerah kepada Jepang di awal Perang Dunia II antara tahun 1942-1945.

Pada Agustus 1945 kembali terjadi proses peralihan saat Jepang menyerah kepada sekutu. Para pemuda dan buruh memanfaatkan kesempatan ini dengan bergabung dengan pemimpin KNI Pusat menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan listrik dan gas kepada Pemerintah Republik Indonesia. Presiden Soekarno mendirikan jawatan listrik dan gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga yang memiliki kapasitas listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Oktober 1961, terjadi perubahan pada Jawatan Listrik dan Gas yang kemudian berubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara). BPU-PLN adalah sebuah lembaga yang bertanggungjawab dalam bidang listrik, gas dan kokas. Namun, pada tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan. Pada waktu yang bersamaan, terdapat dua perusahaan negara yang didirikan yaitu PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang bertugas dalam manajemen tenaga listrik yang dimiliki oleh negara, serta Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelolaan gas diresmikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18, pada tahun 1972, Perusahaan Listrik Negara (PLN) mengalami perubahan menjadi Perusahaan Listrik Negara dan Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK). PKUK memiliki tanggungjawab utama dalam menyediakan tenaga listrik untuk keperluan umum.

Sejak tahun 1994, pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk terlibat dalam bisnis penyediaan listrik. Hal ini mengakibatkan perubahan status PLN dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Maka dari itu, PLN juga berfungsi sebagai PKUK dalam menyediakan listrik untuk kepentingan umum hingga saat ini.

1.1.2 Visi dan Misi

- **Visi:**

“Menjadi Perusahaan Global Top 500 dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.”

- **Misi:**

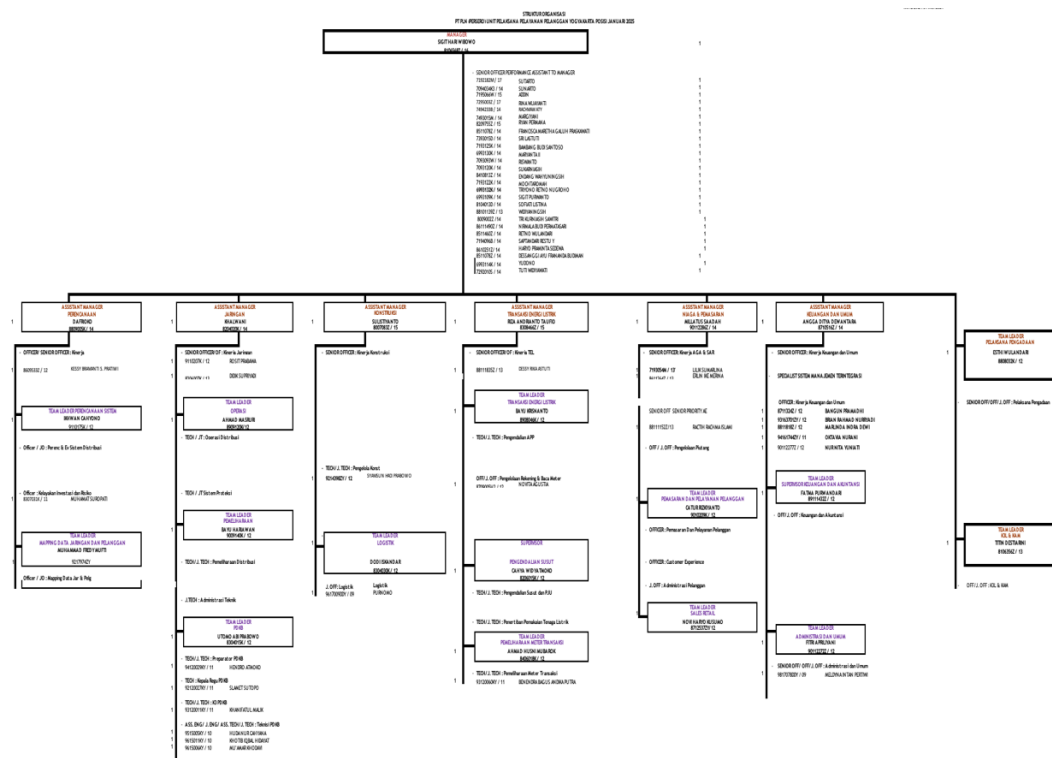
1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

1.1.3 Tata Nilai

Tata nilai PLN adalah AKHLAK. AKHLAK merupakan akronim dari:

1. AMANAH : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
2. KOMPETEN : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
3. HARMONIS : Saling peduli dan menghargai perbedaan
4. LOYAL : Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
5. ADAPTIF : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
6. KOLABORATIF : Membangun kerjasama yang sinergis

1.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 1.1.4 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta

Sumber : PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta

1.2 Latar Belakang Masalah

Aset merupakan hal yang penting dalam sebuah operasional perusahaan. Aset menurut PSAK No. 16 revisi tahun 2018 adalah segala bentuk kekayaan yang dimiliki oleh individu atau Perusahaan, yang memiliki nilai ekonomis, baik dalam bentuk fisik (berwujud) maupun non-fisik (tidak berwujud). Aset dapat memberikan manfaat ekonomis di masa mendatang, terutama bagi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan. Bagi perusahaan, aset tersebut dipandang sebagai sumber arus kas di masa depan, di mana nilai aset saat ini sangat bergantung pada arus kas yang akan dihasilkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sri dan Rifki (2020), aset dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan konvertibilitas, keberadaan fisik, dan penggunaannya, yang memiliki peran manajemen keuangan perusahaan.

Aset diklasifikasikan menjadi aset tetap atau aset tidak lancar. Aset ini umumnya berwujud dan tidak mudah dikonversi menjadi kas dalam waktu singkat. Seperti yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta, aset tetap ini berupa bangunan dan kelengkapannya, gardu distribusi seperti trafo, CT, LVSB, jaringan distribusi seperti tiang dan kabel power, perlengkapan distribusi seperti KWH meter dan box meter, perlengkapan umum, perlengkapan pengolahan data dan perlengkapan telekomunikasi. Bagi PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta, sebagai penyedia listrik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), aset-aset tetap ini merupakan jenis investasi yang harus dikelola secara efektif agar operasional perusahaan tetap optimal.

Namun, seiring berjalannya waktu, aset tetap dapat mengalami penurunan kinerja atau bahkan menjadi tidak beroperasi akibat berbagai faktor teknis atau ekonomis. Hal ini disebut dengan penyusutan aset. Penyusutan aset, menurut PSAK No. 17 adalah dimulai ketika aset tersebut digunakan. Sehingga diperlukan pemeliharaan agar tetap dapat memberikan

manfaat ekonomis. Penyusutan aset ini memerlukan tindakan penghapusan. Penghapusan dilakukan karena agar dapat mengoptimalkan dan menjaga efisiensi operasional perusahaan. Proses penghapusan ini melibatkan serangkaian langkah, mulai dari identifikasi aset yang sudah tidak berfungsi hingga persetujuan penghapusan oleh pihak berwenang.

Disamping itu, proses penghapusan aset tetap tidak beroperasi ini juga tidak mudah. Terdapat kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan proses penghapusan aset tetap tidak beroperasi yang harus segera diperbaiki. Banyak di antara hambatan tersebut berkaitan dengan prosedur yang kompleks, kurang lengkapnya proses administrasi, dan keterbatasan sumber daya.

Proses penghapusan aset tetap yang tidak beroperasi dapat memberikan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Terutama jika aset yang sudah tidak beroperasi tersebut tidak segera diusulkan yaitu dari aset tetap menjadi aset tetap tidak beroperasi karena akan berpengaruh ke biaya penyusutan. Berikut informasi akumulasi penyusutan tahun 2023 dan 2024 :

Tabel 1.1 Nilai Akumulasi Penyusutan PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta

TAHUN	NILAI ASET	NILAI AKUMULASI PENYUSUTAN
2023	3.494.246.461.214	265.856.868.889
2024	3.664.970.408.484	402.687.532.415

Sumber : Nilai Akumulasi Penyusutan PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai aset mengalami kenaikan sebesar Rp170.723.947.270 dari tahun 2023 ke 2024. Namun, dalam periode yang sama, akumulasi penyusutan meningkat sebesar Rp136.830.663.526. Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun

penambahan aset tidak terlalu signifikan, nilai penyusutan yang dibebankan justru melonjak cukup tajam karena pada dasarnya akumulasi penyusutan merupakan jumlah total penyusutan yang telah diakui pada aset tetap sejak aset tersebut diperoleh, sedangkan total aset adalah jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu tertentu (PSAK 16).

Selain itu, keberadaan aset yang tidak segera dihapus juga memengaruhi efisiensi ruang penyimpanan serta menambah beban biaya pemeliharaan operasional gudang. Ketika aset tidak berfungsi masih tersimpan di gudang, maka perusahaan tetap harus mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan dan pengelolaan ruang penyimpanan tersebut, yang seharusnya dapat diminimalkan apabila proses penghapusan dilakukan secara optimal.

Selain biaya penyusutan, adapun biaya yang akan berdampak yaitu biaya pemeliharaan operasional gudang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengembangkan strategi yang lebih efisien dan efektif untuk mengelola aset tidak beroperasi ini agar tidak membebani operasional dan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Berikut informasi biaya pemeliharaan operasional gudang pada tahun 2023 dan 2024 :

Tabel 1.2 Biaya Pemeliharaan Operasional Pengelolaan Gudang

TAHUN	PEMELIHARAAN OPERASIONAL GUDANG
2023	100.000.000
2024	1.379.195.524

Sumber : Biaya Pemeliharaan Operasional Pengelolaan Gudang PT. PLN
(Persero) UP3 Yogyakarta

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan biaya pemeliharaan operasional gudang secara signifikan dari

tahun 2023 sebesar 100.000.000 ke tahun 2024 sebesar 1.379.195.524. Selain disebabkan dengan adanya kendala proses penghapusan aset peningkatan ini juga disebabkan oleh implementasi *pilot project* sistem tata kelola MRWI (*Material Return and Warehouse Inventory*) yang terintegrasi dengan aplikasi gudang online, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan material. Sebagai upaya untuk mendukung proyek ini, perlu dilakukan perbaikan tata kelola gudang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam proyek tersebut.

Sehingga dengan adanya data diatas, penulis perlu mengkaji kembali mengenai biaya penyusutan dan kendala penghapusan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta guna mengatasi kendala penghapusan aset tetap tidak beroperasi agar meminimalisir biaya penyusutan.

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam pengelolaan dan penghapusan aset tetap di PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta yang akan memberikan dampak positif baik bagi perusahaan secara internal maupun bagi masyarakat secara luas. Dengan aset yang dikelola dengan baik, PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta dapat terus mendukung infrastruktur energi nasional dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dibahas yaitu mengenai :

1. Bagaimana cara pengelolaan aset tetap tidak beroperasi pada PT.PLN (Persero) UP3 Yogyakarta?
2. Bagaimana prosedur dan alur penghapusan aset tetap tidak beroperasi?
3. Apa hambatan-hambatan proses penghapusan aset tetap tidak beroperasi sehingga berpengaruh terhadap biaya penyusutan pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan aset tetap tidak beroperasi.
2. Untuk mengetahui prosedur dan alur penghapusan aset tetap tidak beroperasi
3. Untuk mengetahui hambatan dan pengaruhnya terhadap biaya penyusutan pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta.

1.5 Implikasi Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah dan memperluas wawasan mengenai pengelolaan aset pada perusahaan.
2. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapat pada masa perkuliahan.

1.5.2 Bagi Perusahaan

1. PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta terbantu dalam perusahaan menyusun strategi yang lebih baik dalam pengelolaan aset tetapnya.
2. PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta terbantu dalam mengefisiensi biaya operasional gudang pemeliharaan pengelolaan aset tetapnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Aset

Menurut PSAK No 16 revisi tahun 2018 aset adalah segala bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau individu, baik berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai atau harga dan akan memberikan manfaat bagi pemiliknya

Menurut Sri dan Rifki (2020) dikutip dari bukunya, aset berasal dari kata "asset" dalam bahasa Inggris, yang dalam konteks bahasa Indonesia dikenal sebagai "kekayaan". Aset merujuk pada segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimiliki oleh individu, perusahaan, atau pemerintah, yang nilainya dapat dinilai secara finansial. Bagi organisasi pemerintah yang tidak berorientasi pada laba, tetapi bertujuan untuk menyediakan layanan kepada masyarakat, arus kas bukanlah hal utama. Namun, potensi manfaat suatu aset dalam menyediakan layanan tersebutlah yang menunjukkan nilai sebenarnya. Konsep dasar ini merupakan inti dari manajemen aset.

(Polenghi et al., 2022) mengatakan mengenai efisiensi mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat efisiensi yang tinggi merupakan indikasi positif, karena menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik. Sebaliknya, tingkat efisiensi yang rendah mengisyaratkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan aset, yang dapat menunjukkan adanya masalah dalam manajemen atau proses produksi.

2.1.2 Pengelolaan Aset

Menurut (Polenghi et al., 2022) pengelolaan aset saat ini didefinisikan sebagai “aktivitas organisasi yang terkoordinasi untuk mewujudkan nilai dari aset”

Berdasarkan pentingnya pengelolaan aset, perekonomian modern bergantung pada infrastruktur yang mencakup sistem transportasi yang luas, jaringan pembuangan air dan limbah, serta jaringan energi dan telekomunikasi. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemeliharaan yang baik terhadap aset-aset infrastruktur ini sangat penting untuk kesejahteraan. (Brous et al., 2019)

Jika aset tidak dikelola dengan baik, aset tersebut justru bisa menjadi beban karena sebagian dari aset tersebut memerlukan perawatan/pemeliharaan dan nilainya menurun seiring waktu. Pengelolaan aset tetap yang baik bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat dalam penyusunan laporan keuangan, yang bergantung pada kelengkapan dokumen yang menjadi dasar/sumber dalam pelaksanaan pengelolaan aset. (Wartuny, 2020)

Menurut (Apriani, 2023) mengemukakan bahwa manajemen aset adalah proses mengelola aset milik individu, organisasi, atau perusahaan dengan cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, manajemen aset juga dianggap sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengelolaan aset tetap yang optimal diharapkan mampu memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan. Keberhasilan ini dapat terlihat dari tingginya tingkat pengembalian atas aset tetap, efisiensi dalam investasi aset tetap, serta pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif. Efisiensi pengelolaan aset tetap juga tercermin melalui

kebijakan-kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan aset tersebut.(Maria & Wijaksono, 2013)

2.1.3 Penyusutan Aset

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. (PSAK 17)

Penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. (PSAK 16)

PSAK 16 tentang Aset Tetap mengatur metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya suatu aset secara sistematis selama masa manfaatnya. Metode yang diizinkan meliputi metode garis lurus (straight line method), metode saldo menurun (declining balance method), dan metode jumlah angka tahun.

Biaya penyusutan aset tetap berperan dalam memengaruhi besarnya laba yang diperoleh, karena penyusutan termasuk dalam komponen biaya operasional. Oleh karena itu, jumlah biaya penyusutan yang tinggi atau rendah akan berdampak pada laba yang dicatat dalam suatu periode akuntansi. Apabila perusahaan menerapkan metode garis lurus dan menggunakan aset tetap dengan nilai yang relatif stabil tiap tahun, maka beban penyusutan yang timbul juga akan konsisten setiap tahunnya.^(Rahmawati1 et al., 2021)

Pengalokasian biaya menjadi hal yang krusial karena dapat berdampak pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Jika metode penyusutan aset tetap seperti mesin yang digunakan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku atau tidak mencerminkan kondisi

perusahaan, maka hal tersebut dapat memengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencatat alokasi penyusutan aset tetap secara tepat dalam laporan keuangan, termasuk metode yang diterapkan serta cara perhitungan penyusutannya. (Tarigan J, 2019)

2.1.4 Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administratif dan diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi

Menurut (Salainti, 2013) aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki masa penggunaan lebih dari satu periode akuntansi normal (biasanya lebih dari satu tahun). Aset tetap ini terbagi menjadi dua kategori berdasarkan bentuknya, yaitu aset tetap berwujud (*tangible assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*). Seiring waktu, aset tetap mengalami kerusakan, keausan, dan penyusutan, baik karena penggunaan maupun karena pengaruh waktu, kecuali tanah.

Aset tetap juga berarti sebagai aset dengan perkiraan umur lebih dari satu tahun. (J & Ronal, 2011)

Kepemilikan aset tetap tidak terbatas pada jenis perusahaan tertentu. Pada kenyataannya, semua perusahaan memiliki aset tetap. Pengelolaan aset tetap yang baik oleh perusahaan dapat dianggap sebagai investasi, yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil dari aset yang dimiliki, sesuai dengan pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan. (Urip Wardoyo et al., 2022)

Aset tetap terbagi menjadi dua kategori, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Contoh aset tetap berwujud meliputi mesin, peralatan, kendaraan, bangunan, dan tanah. Sedangkan contoh aset tetap tidak berwujud meliputi perangkat lunak, merek dagang, lisensi, formula, resep, desain, dan lainnya. Aset tetap dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti pembelian, pembangunan, atau sumbangan. Perusahaan perlu melakukan perawatan secara berkala terhadap aset tetap untuk mengurangi risiko penghentian pemakaian akibat kerusakan. Setiap tahun, aset tetap mengalami penyusutan nilai. Setelah masa manfaat aset tetap berakhir, biasanya perusahaan menghentikan pemakaian aset tersebut. Perusahaan juga mencatat aset tetap mulai dari perolehan, pemeliharaan/perawatan, penyusutan, hingga penghentian pemakaian aset tetap. (Hartoko, 2017)

2.1.5 Biaya Operasional

(Meafrida et al., 2021) mengatakan bahwa biaya operasional dapat diartikan biaya sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan untuk menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Biaya operasional besar disebabkan pengendalian biaya operasional kurang efektif dan efisien sehingga mengakibatkan biaya operasional meningkat, perusahaan perlunya mengendalikan biaya operasional dengan baik agar dapat memperoleh laba yang optimal karena berdasarkan teori seharusnya laba bersih menurun disaat biaya operasional meningkat.

Menurut (Wulandari et al., 2020) biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya merupakan elemen utama yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran operasional perusahaan dalam menghasilkan laba,

yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya, biaya memerlukan perhatian serius, karena biaya merupakan komponen besar dan penting yang mengurangi laba. Biaya pengeluaran dapat dikategorikan berdasarkan biaya produksi, penyediaan jasa, bahan bakar dan pelumas, pembelian listrik, sewa, pemeliharaan, kepegawaian, dan penyusutan.

Menurut (Winarso, 2014) istilah operasional sering dipakai dalam organisasi yang menghasilkan output, baik berupa barang maupun jasa. Secara umum, operasional diartikan sebagai usaha, aktivitas, atau proses yang mengubah masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang luas ini, operasional mencakup keluaran berupa barang dan jasa. Oleh karena itu, dalam konteks produksi dan operasional, terdapat berbagai proses yang mengubah masukan serta memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan output berupa barang atau jasa.

2.1.6 Kriteria Aset Tetap Tidak Beroperasi

Menurut PLN kriteria aset tetap tidak beroperasi antara lain sebagai berikut:

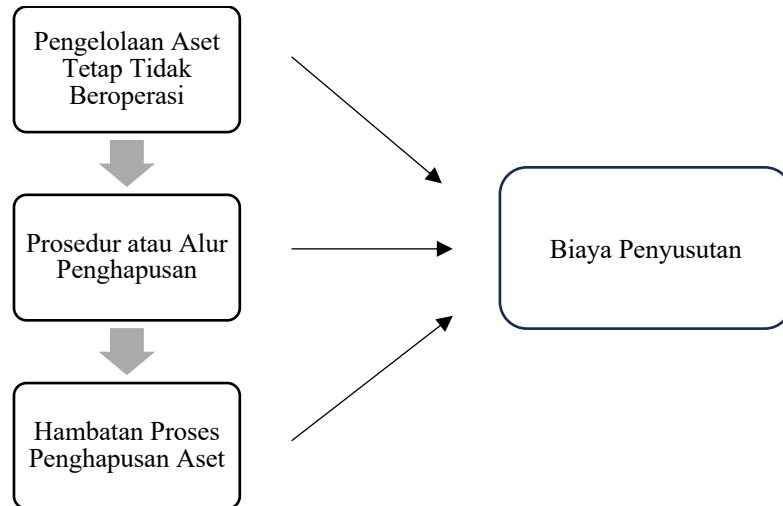
1. Kondisi fisik teknis aset yang bersangkutan sudah tidak memungkinkan untuk dioperasikan lagi.
2. Aset tersebut dianggap tidak ekonomis karena biaya operasional yang tinggi.
3. Adanya kebutuhan untuk mengganti aset karena perkembangan teknologi yang lebih baru.
4. Aset tersebut akan direlokasi berdasarkan kebijakan manajemen atau keputusan manajemen yang berlaku.

2.1.7 Syarat-syarat Penghapusan Aset Tetap

Syarat-syarat penarikan aset tetap tidak beroperasi menurut PLN yaitu :

1. Aset tetap ditarik jika terdapat kondisi fisik teknis yang tidak memungkinkan aset tersebut untuk dioperasikan lagi, jika biaya operasionalnya menjadi terlalu tinggi, adanya penggantian karena perkembangan teknologi, atau karena relokasi yang sesuai dengan kebijakan manajemen atau keputusan manajemen.
2. Material dapat ditarik apabila secara fisik sudah tidak dapat digunakan lagi karena rusak dan tidak ekonomis untuk diperbaiki, jika material tersebut tidak akan digunakan lagi akibat modernisasi atau keterlambatan teknologi, jika sudah melampaui batas waktu kegunaan atau kedaluwarsa, atau jika material lebih yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.
3. Pekerjaan dalam pelaksanaan dapat dihentikan jika berdasarkan penelitian, dilanjutkan atau diselesaikan menjadi aset tetap dianggap tidak ekonomis.
4. Biaya pengembangan dan penelitian dapat dihentikan jika berdasarkan penelitian, kelanjutan pembangunan fisiknya dianggap tidak ekonomis.

2.2 Kerangka Kerja



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI

3.1 Pendekatan

Dalam penulisan tugas akhir, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Wekke, 2019) penelitian kualitatif merupakan jenis riset yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Fokusnya terletak pada proses dan makna. Teori yang digunakan berfungsi sebagai panduan agar penelitian tetap selaras dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Selain itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rizal et al., 2023) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada aspek humanistik, di mana manusia menjadi subjek utama dalam sebuah fenomena sosial. Dalam konteks ini, manusia sebagai subjek memiliki kebebasan untuk berpikir dan membuat pilihan berdasarkan budaya serta sistem kepercayaan yang dianut oleh setiap individu.

Metode kualitatif dalam penelitian ini menekankan pada prosedur dan hambatan implementasi penghapusan aset tetap tidak beroperasi serta pengaruhnya terhadap biaya penyusutan pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta. Data-data yang didapatkan bukan berasal dari kuesioner, melainkan berasal dari wawancara dan observasi langsung untuk mengidentifikasi pengaruh pada biaya akumulasi dan biaya operasional pemeliharaan gudang pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta.

3.2 Sumber Data

Menurut Menurut (Rijali, 2018) dalam penelitian kualitatif, sumber data meliputi: (1) kata-kata dan (2) tindakan, dengan data tambahan berupa dokumen tertulis, foto, atau statistik. Kata-kata dan tindakan individu yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber data utama. Data utama ini didokumentasikan melalui catatan tertulis, perekaman video atau audio, serta pengambilan foto atau film.

Sumber data merupakan bagaimana dan dari mana data-data yang akan dianalisis didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode wawancara dan observasi. Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan berasal dari narasumber yang menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Selain dengan metode tersebut, peneliti juga menggunakan metode observasi, dimana peneliti terlibat dalam proses suatu kegiatan dan mengamati terkait objek tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa sumber data yang diperoleh untuk digunakan sebagai acuan dari pembahasan hingga menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah diperoleh. Dalam penulisan ini, sumber data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Afrizal yang di kutip oleh (Sulung & Muspawi, 2024) dalam jurnalnya yang berjudul memahami sumber data penelitian: primer, sekunder dan tersier, mengemukakan bahwa data primer memiliki sejumlah karakteristik yang menjadikannya penting dalam penelitian. Pertama, data primer merupakan data mentah yang belum mengalami pengolahan, sehingga peneliti dapat menafsirkan informasi tersebut secara lebih tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, data ini berasal langsung dari sumber utama, sehingga meminimalkan risiko kesalahan interpretasi atau distorsi informasi. Dalam penulisan ini, penulis memperoleh data langsung dari PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta dengan wawancara dan observasi dengan Nur Nita Yuniati sebagai *team leader* divisi keuangan dan umum.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang didapatkan secara tidak langsung. Dengan kata lain, data diperoleh melalui perantara berupa

buku, dokumen, dan media cetak. Dalam penulisan ini, penulis memperoleh data berdasarkan laporan data biaya operasional pemeliharaan dan laporan biaya akumulasi penyusutan aset tetap tidak beroperasi serta web atau internet dari laporan tahunan PT. PLN (Persero).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk memberikan batasan dan arahan dalam penelitian agar objek kajian tetap terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian ini, fokus penelitian diarahkan pada implementasi penghapusan aset tetap tidak beroperasi hingga pengaruhnya terhadap biaya akumulasi penyusutan dan biaya operasional pemeliharaan gudang pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi yang lebih optimal untuk pengelolaan aset tetap tidak beroperasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian, karena data yang diperoleh menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menghasilkan data yang relevan dan memenuhi kriteria penelitian, diperlukan pemahaman mendalam tentang teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, yang berorientasi pada pendekatan kualitatif, teknik yang diterapkan mencakup wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen pendukung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua atau lebih orang sebagai salah satu narasumber yang bersedia menjawab pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh informasi. Dalam

penelitian ini, yang menjadi narasumber utama dalam wawancara adalah Nur Nita Yuniati *team leader*, divisi keuangan dan umum PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta sebagaimana orang yang mengkoordinir dan mengelola anggaran investasi, anggaran operasi, *cash budget* dan pendapatan.

b. Observasi

Pengumpulan data menggunakan metode observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung aktivitas di lokasi praktik kerja. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara lebih mendalam dan terlibat dalam kegiatan langsung, sehingga dapat memahami konteks data serta situasi secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendukung penyusunan penulisan ini dengan lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai catatan atau bukti yang menjelaskan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen seperti laporan tahunan dan laporan akumulasi aset tetap.

3.5 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan unit analisis pada proses penghapusan aset tetap tidak beroperasi hingga pengaruhnya terhadap biaya akumulasi penyusutan dan biaya operasional pemeliharaan gudang pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya pada objek yang diteliti. Data yang tidak valid dapat mengarah pada kesimpulan yang keliru, sehingga merugikan keseluruhan penelitian. Sebaliknya, data yang valid dan akurat akan mendukung pengambilan kesimpulan yang tepat serta meningkatkan kredibilitas penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan fakta di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup berbagai metode pengujian untuk memastikan akurasi dan validitas data. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan uji keabsahan dengan menggunakan 2 metode. Pertama, uji kredibilitas untuk menguji validitas dengan membandingkan kesesuaian antara data yang diperoleh dari lapangan atau objek penelitian dengan informasi yang disampaikan dan dituliskan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang disajikan mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji kredibilitas yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati bagaimana proses pengelolaan aset tetap tidak beroperasi yang peneliti lakukan selama 4 bulan.

Kedua, uji dependabilitas untuk menguji reabilitas dalam penelitian dilakukan untuk menilai konsistensi dan keandalan proses penelitian secara menyeluruh. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui audit terhadap perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis. Audit ini biasanya dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing. Dengan adanya audit ini, peneliti dapat memastikan bahwa semua langkah penelitian telah dilakukan secara sistematis dan membantu dalam menentukan fokus penelitian yang relevan dan sesuai dengan tujuan awal.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta informasi penting yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya bertujuan untuk mengolah data mentah, tetapi juga untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut agar dapat menjawab rumusan masalah secara mendalam dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini, proses analisis data difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana prosedur pengelolaan penghapusan aset tetap tidak beroperasi dilaksanakan di PT.PLN (Persero) UP3 Yogyakarta dan hambatan-hambatan apa saja yang menyebabkan proses tersebut tidak berjalan secara optimal sehingga berpengaruh terhadap biaya penyusutan aset. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang di kemukakan oleh (Cresswell & Creswell, 2018) bahwa analisis data deskriptif merupakan metode yang menitikberatkan pada penggambaran fenomena secara naratif dan mendalam, bukan melalui angka atau data numerik. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang bertujuan memahami makna serta konteks sosial dari suatu peristiwa. Oleh karena itu, teknik ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses pengelolaan, prosedur, serta hambatan dalam penghapusan aset tetap di PT.PLN (Persero) UP3 Yogyakarta.

Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara ke dalam tema-tema utama yang mencakup pengelolaan aset tetap tidak beroperasi, prosedur penghapusan, dan hambatan penghapusan aset tetap beroperasi sehingga berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Data hasil wawancara dianalisis secara naratif untuk mengungkap tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran nyata mengenai implementasi proses penghapusan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta yang

dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan kebijakan pengelolaan aset, serta sebagai acuan dalam pengambilan keputusan strategis terkait efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset di masa mendatang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data dan Pembahasan

Bab ini memaparkan seluruh hasil temuan penelitian yang diperoleh dari berbagai jenis data yang telah dikumpulkan, baik melalui wawancara observasi lapangan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis yang akan dijelaskan secara rinci dalam bagian ini.

a. Observasi

Penelitian ini melibatkan observasi langsung di lokasi, yang dilakukan di PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta. Peneliti menjalani observasi langsung selama empat bulan untuk melakukan observasi secara mendalam. Selama periode tersebut, peneliti ditempatkan di divisi keuangan dan umum yang bertanggung jawab atas bagian administrasi, pengurusan data investasi perintah kerja, pengarsipan surat perintah kerja, pengelolaan aset, dan pengelolaan biaya operasional.

Hasil pengumpulan data melalui observasi langsung yang dilakukan peneliti di gudang penyimpanan aset tetap tidak beroperasi PT PLN (Persero) UP3 Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat penumpukan aset tetap tidak beroperasi dalam jumlah yang cukup banyak. Peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses perekapan data aset tetap tidak beroperasi yang diperlukan sebagai bagian dari pengusulan penghapusan aset dengan pencatatan manual. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi permasalahan dalam pengelolaan aset, khususnya terkait dengan keterlambatan atau hambatan dalam proses penghapusan aset yang sudah tidak digunakan. Penumpukan aset tersebut tidak hanya mencerminkan

inefisiensi dalam tata kelola aset, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan biaya akumulasi penyusutan serta potensi pemborosan biaya operasional untuk pemeliharaan dan penyimpanan aset di gudang. Temuan ini menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kendala-kendala yang menghambat proses penghapusan aset tetap tidak beroperasi dan dampaknya terhadap laporan keuangan serta operasional perusahaan.

b. Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Nur Nita Yuniati sebagai *team leader* divisi Keuangan dan Umum, menunjukkan bahwa proses penghapusan aset tetap tidak beroperasi diakui masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya adalah keterbatasan kelengkapan data administrasi, ketiadaan sistem inventarisasi dan penataan aset yang terpadu, serta lamanya proses pengusulan penghapusan yang harus melalui tahapan administratif secara berjenjang hingga tingkat pusat. Narasumber tersebut menyampaikan:

“Penghapusan aset tidak beroperasi memerlukan waktu yang cukup lama karena harus melalui banyak tahapan birokrasi, termasuk persetujuan dari kantor pusat. Selain itu, kelengkapan dokumen seringkali menjadi kendala karena tidak semua unit menyimpan dokumentasi aset dengan baik. Selain itu juga gudang penyimpanan saat ini sudah cukup penuh dengan aset-aset tidak beroperasi. Penumpukan ini terjadi karena belum ada persetujuan penghapusan, padahal beberapa barang sudah tidak memiliki nilai guna lagi. Tentunya hal ini menjadi pengaruh terhadap biaya penyusutan dan operasionalnya” (Nur Nita Yuniati, *team leader* divisi keuangan dan umum PT.PLN (Persero) UP3 Yogyakarta)

c. Dokumentasi

Hasil pengumpulan data melalui metode dokumentasi menunjukkan bahwa laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Yogyakarta mencatat adanya peningkatan pada beban akumulasi penyusutan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan akun kontra aset yang mencerminkan penurunan nilai aset tetap secara akuntansi seiring waktu, dan bukan merupakan aliran kas masuk maupun keluar. Peningkatan saldo akumulasi penyusutan ini menunjukkan bahwa aset-aset yang tidak lagi digunakan secara operasional masih tetap tercatat dan mengalami penyusutan dalam laporan keuangan.

4.1.1 Pengelolaan Aset Tetap Tidak Beroperasi

Berdasarkan wawancara pada Nur Nita Yuniati *leader* keuangan PT.PLN (Persero) UP3 Yogyakarta, aset tetap tidak beroperasi dikelola dengan cara disimpan pada gudang penyimpanan yang berlokasi di Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Sebelum dilakukannya penyimpanan di gudang, seharusnya aset tersebut telah melalui pengecekan oleh tim logistik untuk mengetahui status kerusakannya yang selanjutnya di klasifikasikan sesuai dengan jenisnya. Misalnya, trafo berphasa 1 dikelompokkan dengan trafo berphasa 1 lainnya. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, proses pengelompokan aset belum dilakukan sesuai dengan jenisnya seperti yang dijelaskan sebelumnya. Aset disimpan tanpa pengelompokan yang jelas, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan dan evaluasi lebih lanjut terhadap aset tersebut.

Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaktertiban dalam proses inventarisasi dan pengelolaan aset tetap tidak beroperasi, yang berpotensi menimbulkan kesulitan dalam identifikasi, pengelolaan, dan evaluasi aset secara berkelanjutan. Hal ini juga

dapat mengganggu efisiensi operasional, karena aset yang tidak terklasifikasi dengan baik akan menyulitkan proses pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan aset sehingga berpengaruh pada optimalisasi aset. Temuan ini sejalan dengan (Wicaksana et al., 2021) bahwa manajemen aset yang meliputi inventarisasi aset, penggunaan aset, serta pengamanan dan pemeliharaan aset memiliki pengaruh terhadap optimalisasi aset.

Ketidakteraturan dalam pengelolaan aset tetap tidak beroperasi juga dapat meningkatkan beban biaya perusahaan, baik dari sisi biaya pemeliharaan, maupun akumulasi penyusutan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shaghghi et al., 2024) pengelolaan aset tetap tidak beroperasi secara tidak sistematis akan menjadi krusial dalam menunjang efisiensi operasional perusahaan.

Oleh karena itu, diperlukan implementasi sistem manajemen aset berbasis digital dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses pengelolaan. Penggunaan sistem ini memungkinkan pemantauan aset secara real-time dan memudahkan proses identifikasi aset tidak produktif. Di samping itu, audit internal secara berkala dan pembentukan satuan tugas khusus dapat mempercepat proses penghapusan aset. Evaluasi rutin terhadap biaya pemeliharaan juga penting dilakukan melalui analisis biaya manfaat, agar keputusan penghapusan dapat dilakukan secara tepat dan mendukung efisiensi operasional perusahaan.

4.1.2 Ketentuan Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

Berdasarkan Ketentuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/12/2010 Tentang Tata Cara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap yang diubah dan disimpulkan, bahwa penghapusbukuan dilakukan

dengan cara pemindahtanganan dengan cara penjualan dan penjualan yang melalui penunjukan langsung dengan berbagai ketentuan.

Dalam penelitian ini terdapat ketentuan penghapusan aset tetap yang dikarenakan oleh dua hal, yaitu:

1. Pemindahtanganan

Pemindahtanganan berarti aset tetap dipindahkan kepemilikannya kepada pihak lain dengan berbagai cara berikut:

b. Penjualan

Aset tetap dijual kepada pihak lain dengan melibatkan transaksi jual beli yang sah.

c. Tukar menukar

Aset tetap ditukar dengan aset lain yang dimiliki oleh pihak lain. Nilai aset yang ditukar setara atau berdasarkan kesepakatan.

d. Ganti rugi

Aset tetap diberikan kepada pihak lain sebagai bentuk kompensasi atas kerugian yang ditimbulkan.

e. Penyertaan modal

Aset tetap diserahkan untuk menjadi bagian dari modal dalam usaha atau perusahaan lain. Ini berarti aset tersebut dialihfungsikan menjadi investasi.

2. Kondisi tertentu

Ada situasi di mana aset tetap tidak dapat digunakan lagi atau kehilangan status kepemilikannya karena alasan-alasan berikut :

a. Hilang

Aset tetap tidak dapat ditemukan atau sudah tidak ada lagi, sehingga tidak dapat dimanfaatkan.

b. Musnah

Aset tetap hancur total akibat bencana, kebakaran, atau peristiwa lain, sehingga tidak dapat diperbaiki.

c. Rusak tidak bisa dipindahtangankan

Aset tetap mengalami kerusakan berat yang membuatnya tidak layak untuk dijual atau dialihkan.

d. Biaya pemindahan lebih besar

Biaya untuk memindahkan aset tersebut ke lokasi lain lebih mahal dibandingkan nilai aset itu sendiri, sehingga tidak ekonomis untuk dilakukan.

e. Dibongkar

Aset tetap dihapus karena harus dihancurkan atau diambil kembali komponennya, misalnya bangunan yang dibongkar untuk keperluan lain.

f. Keputusan pengadilan

Berdasarkan keputusan hukum, aset tetap tersebut sudah tidak lagi menjadi milik PLN (misalnya akibat sengketa hukum atau klaim pihak ketiga).

Berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/12/2010 tentang Tata Cara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap yang telah mengalami perubahan, penghapusan aset tetap dapat dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu pemindahtanganan dan penghapusan karena kondisi tertentu.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa PT PLN (Persero) UP3 Yogyakarta telah mengadopsi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/12/2010 secara substansial dalam kebijakan internalnya, dengan melakukan penyesuaian yang mempertimbangkan aspek efisiensi dan keekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mematuhi regulasi yang berlaku, tetapi juga berupaya

mengoptimalkan proses penghapusan aset tetap agar sesuai dengan kebutuhan operasional dan kondisi nyata di lapangan.

Maka dapat disimpulkan bahwa prosedur kebijakan penghapusan aset tetap yang diterapkan oleh PT.PLN (Persero) UP3 Yogyakarta telah sesuai dan konsisten dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/12/2010. Hal ini mencerminkan adanya kesesuaian antara kebijakan internal perusahaan dengan peraturan eksternal, yang penting untuk memastikan praktik tata kelola aset tetap yang baik, akuntabel, dan sesuai regulasi.

4.1.3 Alur Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

Aset tetap tidak beroperasi yang dihapuskan dapat berupa material, pekerjaan dalam pelaksanaan, biaya pengembangan dalam rangka pembangunan kelistrikan. Namun dalam konteks ini, aset tidak beroperasi yang dibahas yaitu pada aset tetap material seperti trafo, tiang, kendaraan, kabel, dan kWh meter. Penghapusan aset tetap tidak beroperasi dilakukan dengan cara penarikan aset hingga penghapusan aset. Berikut alur pengusulan aset tetap tidak beroperasi :

1. Pembentukan tim penarikan aset : dibentuk di tingkat Unit Pelaksana (UP) untuk menangani proses penarikan aset tetap.
2. Laporan aset rusak : pengguna atau hasil inventarisasi melaporkan aset rusak ke bagian fasilitas UP, yang kemudian mengusulkan penghapusan kepada Manajer UP.
3. Penelitian tim UP : manajer UP menugaskan Tim Penarikan Aset untuk meneliti kondisi aset rusak dan melaporkan hasilnya dalam dokumen AE.1 dan AE.1.1.

4. Pengusulan penarikan aset ke UPI: Manajer UP mengirimkan usulan penarikan aset ke UPI disertai dokumen AE.3 dan AE.3.1.
5. Penelitian UPI (Unit Pelaksana Induk) : general Manajer UPI menugaskan tim penarikan aset UPI untuk meneliti usulan tersebut. Hasilnya dituangkan dalam dokumen AE.2 dan AE.2.1, yang disahkan dan dikembalikan ke UP.
6. Proses akuntansi UP : fungsi akuntansi UP mengubah status aset tetap operasi menjadi tidak operasi (ATTB) berdasarkan dokumen AE.2.
7. Penelitian SPI (Satuan Pengawas Intern) dan UPI : tim penarikan aset UPI bersama SPI melakukan penelitian lanjutan, menghasilkan dokumen AE.4 dan AE.4.1, disertai kelengkapan dokumen pendukung seperti kajian hukum, finansial, dan rekomendasi regional.
8. Proses persetujuan:
 - a. PLN kantor pusat : memverifikasi dokumen, menyiapkan pakta integritas, dan mengajukan usulan penghapusan ke Direksi.
 - b. Dewan Komisaris (Dekom): Memberi persetujuan atau rekomendasi sesuai masa manfaat aset.
 - c. Kementerian BUMN: memberi persetujuan akhir untuk aset dengan masa manfaat lebih dari 5 tahun.

Setelah persetujuan diterima, dilakukan penelitian ulang oleh tim UPI dan SPI Regional sebelum pembuatan berita acara penelitian (dokumen AE.5).

9. Pelaporan tindak lanjut : UPI melaporkan penghapusan aset yang telah disetujui oleh dewan komisaris dan Kementerian BUMN kepada pihak terkait untuk proses lebih lanjut.

Formulir penarikan sesuai surat KDIV AKT No. 1624/KEU.02.03/DIVAKT/2015 :

1. FORM AE 1 : Berita Acara Hasil Penelitian dan Penarikan Aset
2. FORM AE 1.1 : Lampiran Berita Acara Hasil Penelitian dan Penarikan Aset
3. FORM AE 2 : Penetapan Penarikan Aset
4. FORM AE 2.1 : Lamp. Penetapan Penarikan Aset
5. FORM AE 3 : Usulan Penarikan Aset
6. FORM AE 3.1 : Lampiran Usulan Penarikan Aset
7. FORM AE 4 : Berita Acara Penelitian dan Penarikan Aset
8. FORM AE 4.1 : Lampiran Berita Acara Penelitian dan Penarikan Aset

Tambahan formulir penarikan sesuai surat KDIV AKT No. 1624/KEU.02.03/DIVAKT/2015 :

1. FORM AE 5: Berita Acara Penelitian dan Persetujuan Penghapusbukuan Aset tidak Beroperasi
2. FORM AE 5.1: Lampiran Berita Acara Penelitian dan Persetujuan Penghapusbukuan Aset tidak Beroperasi

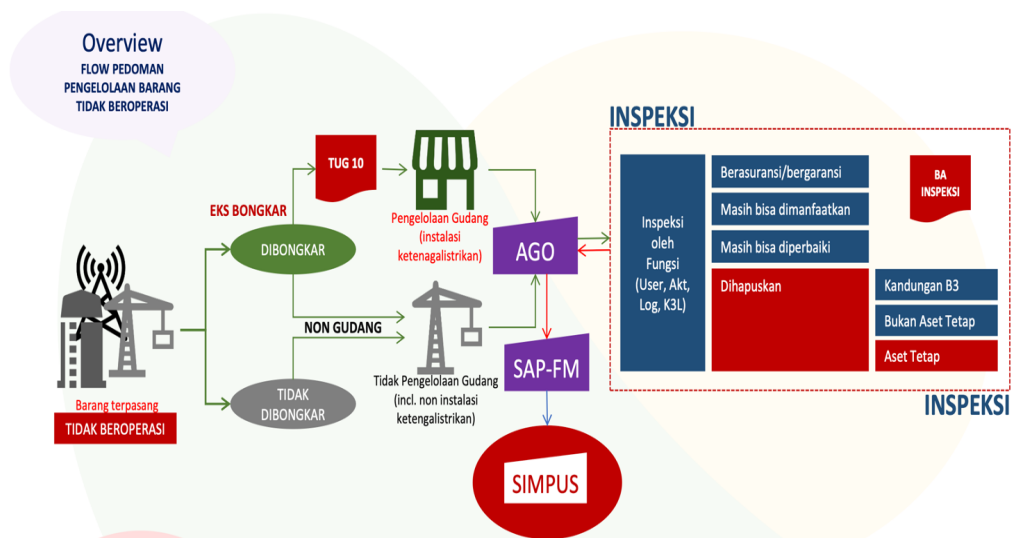
PLN menggunakan alur tersebut sebagai bentuk pengendalian internal yang bertujuan memastikan setiap tahapan penghapusan aset dilakukan secara akuntabel dan sesuai ketentuan. Namun, meskipun alur ini dirancang untuk menjaga kehati-hatian, dalam praktiknya justru menjadi kendala tersendiri. Alur tersebut bersifat terlalu berjenjang. Banyaknya tahapan verifikasi dan persetujuan, serta keterlibatan berbagai tingkatan manajemen dari lokal hingga pusat, menyebabkan proses penghapusan aset membutuhkan waktu yang relatif lama untuk diselesaikan. Selain itu, proses birokrasi yang panjang dapat menghambat efektivitas pengelolaan aset,

mengingat aset yang seharusnya sudah tidak produktif tetap tercatat dalam sistem dan menimbulkan beban akuntansi serta potensi biaya pemeliharaan yang tidak efisien. Temuan ini sejalan dengan (Marsuq, 2017) dan (Maharani et al., 2020) bahwa birokrasi dalam pengelolaan aset menunjukkan bahwa sistem yang berjenjang tersebut dapat menyebabkan lambatnya pemrosesan aset, termasuk dalam hal penghapusan aset tidak produktif.

Dengan demikian, perbaikan pada alur penghapusan aset tetap tidak beroperasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat di PT.PLN (Persero) UP3 Yogyakarta.

4.1.4 Flow Pedoman Pengelolaan Barang Tidak Beroperasi

Setelah melalui tahapan alur pengusulan aset tetap tidak beroperasi, langkah berikutnya adalah memastikan barang-barang tersebut dikelola dengan baik. Proses ini mencakup inspeksi menyeluruh, klasifikasi, hingga penentuan tindakan lanjut seperti pemanfaatan ulang, perbaikan, atau penghapusan. Dengan mengikuti pedoman yang telah disusun, perusahaan dapat memastikan bahwa pengelolaan barang tidak beroperasi dilakukan sesuai prosedur. Berikut merupakan *flow* pengelolaan barang tidak beroperasi :



Gambar 4.1.4 Flow Pedoman Pengelolaan Aset

Sumber : PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta

Berikut penjelasan pada *flow* diatas :

1. Barang yang sudah tidak beroperasi dikelola melalui berbagai sistem untuk menentukan langkah selanjutnya. Barang yang masuk kategori ini adalah barang yang:
 - a. Barang terpasang yang berada pada tempat aslinya
 - b. Barang sudah tidak berfungsi yang dikarenakan rusak atau sudah melewati masa pakainya
 - c. Barang ini masih berfungsi, tetapi sudah tidak relevan atau tidak diperlukan dalam kegiatan operasional.
2. Barang akan dikategorikan berdasarkan statusnya :
 - a. Dibongkar : barang dilepas dari lokasi instalasi dan ketenagalistrikan untuk dipindahkan ke tempat penyimpanan yaitu gudang.
 - b. Tidak dibongkar : barang tetap berada di lokasi instalasi dan tidak dikelola di gudang.
3. Jika barang sudah dilepas dan dibongkar, pengelolaannya akan mengikuti dua jalur:

- a. Pengelolaan gudang : barang dimasukkan ke sistem aplikasi gudang seperti:
- AGO yaitu untuk mencatat fisik barang, baik barang investasi (memiliki nomor aset tetap), maupun barang operasi (tidak memiliki aset tetap, sebelum dan setelah dilakukannya inpeksi.
 - SAP-FM yaitu untuk mereklasifikasi barang investasi dari aset tetap beroperasi menjadi aset tetap tidak beroperasi dengan tujuan untuk dihapus berdasarkan data pada AGO dan mengirimkan data hasil reklasifikasi ke SIMPUS.
 - SIMPUS yaitu memproses penghapusan aset tetap tidak beroperasi dengan tujuan untuk dihapus berdasarkan kiriman data dari SAP-FM. Pemrosesan mulai dari tahap usulan penghapusan (Formulir AE1) hingga dengan tahap pelaporan hasil pelaksanaan penbghapusan (pembersihan dari gudang) kepada Dekom/RUPS.
- b. Non gudang : barang yang tidak masuk gudang akan dikelola di lokasi non-gudang.
4. Barang tidak beroperasi akan menjalani proses inspeksi yang dilakukan oleh fungsi-fungsi terkait seperti :
- a. User : pengguna barang yang mengetahui kondisi barang.
 - b. Akt (Aktivitas) : tim aktivitas operasional.
 - c. Log (Logistik) : tim logistik yang bertanggung jawab atas barang.
 - d. K3L : tim keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan.

Selanjutnya hasil inspeksi akan menentukan langkah lebih lanjut:

- a. Berasuransi/bergaransi : jika masih berlaku, barang dapat diklaim.
 - b. Masih bisa dimanfaatkan : barang akan digunakan kembali.
 - c. Masih bisa diperbaiki : barang akan direparasi.
 - d. Dihapuskan : jika barang tidak memiliki nilai atau fungsi lagi.
5. Barang yang telah diinspeksi akan dikelompokkan lebih lanjut berdasarkan:
- a. Kandungan B3 : barang yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.
 - b. Bukan aset tetap : barang yang tidak tercatat sebagai aset tetap.
 - c. Aset tetap : barang yang merupakan bagian dari aset tetap perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan aset tetap tidak beroperasi di PT PLN (Persero) UP3 Yogyakarta telah diatur melalui flow pedoman yang sistematis dan terstruktur, mulai dari tahap inspeksi, klasifikasi, hingga penentuan tindakan lanjut terhadap aset tersebut. Flow ini mencerminkan upaya perusahaan dalam menjalankan pengelolaan aset yang akuntabel dan efisien sesuai dengan prosedur yang telah disusun.

Maka secara keseluruhan, sistem flow pedoman pengelolaan aset tetap tidak beroperasi di PT PLN (Persero) UP3 Yogyakarta sudah mencerminkan praktik tata kelola aset yang baik dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan (Maria & Wijaksono, 2013) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan aset tetap dapat dilihat dari efisiensi pengelolaan,

efektivitas pengawasan, serta adanya kebijakan dan sistem perusahaan yang mendukung optimalisasi aset.

4.1.5 Hambatan Penghapusan Aset Tetap Tidak Beroperasi

Meskipun PT PLN (Persero) telah memiliki pedoman dalam pengelolaan aset tetap tidak beroperasi, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasinya masih dihadapkan pada berbagai hambatan teknis dan administratif yang berdampak langsung pada efektivitas pengelolaan aset dan efisiensi biaya operasional perusahaan. Berikut merupakan hambatan penghapusan aset :

1. Kelengkapan data administratif

Kurangnya kelengkapan data administrasi pada aset tidak beroperasi. Beberapa aset tidak memiliki dokumen penting seperti berita acara uji peralatan atau catatan hasil pemeriksaan teknis. Akibatnya, status kelayakan aset menjadi tidak jelas dan memperlambat proses verifikasi untuk penghapusan. Aset yang sebenarnya tidak lagi digunakan masih tercatat sebagai aset tetap operasional, sehingga perusahaan tetap mencatatkan penyusutan atas aset tersebut.

Secara tidak langsung, kondisi ini juga mencerminkan lemahnya pengawasan dan koordinasi antara unit yang mengelola aset dengan unit administrasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan perlu melakukan penguatan sistem dokumentasi dan pelaporan aset, salah satunya melalui digitalisasi arsip dan pencatatan berbasis sistem terintegrasi. Selain itu, perlu dilakukan audit internal secara berkala terhadap kelengkapan dokumen aset

tidak beroperasi, sehingga setiap aset yang diajukan untuk penghapusan telah memenuhi persyaratan administratif secara lengkap dan dapat diproses lebih cepat dan efisien.

2. Inventarisasi aset yang tidak tertata

Inventarisasi aset tetap tidak beroperasi yang disimpan di gudang penyimpanan Sedayu belum dilakukan secara optimal. Aset belum dikelompokkan berdasarkan jenis atau kondisinya secara rapi dan sistematis, yang menyebabkan kesulitan dalam identifikasi dan klasifikasi aset untuk keperluan pelaporan atau penghapusan. Ketidaktertiban dalam pengelompokan ini juga mengganggu efisiensi alokasi anggaran pemeliharaan, karena aset yang sudah tidak layak masih diperhitungkan dalam anggaran tersebut.

Selain itu, kurangnya sistem penandaan atau pelabelan aset juga membuat pengawasan fisik menjadi tidak efektif. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu menerapkan sistem inventarisasi berbasis teknologi, seperti penggunaan QR code yang terhubung dengan database pusat. Inventarisasi juga harus dilaksanakan secara berkala dan hasilnya dilaporkan kepada unit terkait agar data fisik dan data sistem selalu sinkron dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Retur material yang tidak rutin

Retur material jaringan distribusi seperti tiang dan kabel power dan perlengkapan distribusi seperti KWH meter dan box meter dari lapangan yang seharusnya memperbarui data fisik aset tidak dilakukan secara

terjadwal dan konsisten oleh Unit Layanan Pelanggan (ULP). Hal ini menyebabkan data yang ada di sistem tidak mencerminkan kondisi aktual aset di lapangan. Ketidaksesuaian ini dapat memicu pengambilan keputusan yang tidak tepat, termasuk dalam hal penghapusan aset. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu disusun jadwal retur material secara rutin dan terstandar di seluruh unit kerja. Selain itu, dibutuhkan sistem pelaporan retur yang terintegrasi dengan sistem manajemen aset, sehingga setiap material yang kembali dari lapangan langsung tercatat dan diperbarui dalam data aset perusahaan.

4. Alur penghapusan aset yang panjang dan berjenjang

Proses penghapusan aset tetap tidak beroperasi melalui alur yang panjang dan hierarkis, mulai dari level Unit Pelaksana (UP), Unit Pelaksana Induk (UPI), Satuan Pengawasan Intern (SPI), hingga Direksi dan Kementerian BUMN. Akibatnya, memerlukan waktu yang lama dan aset yang sebenarnya sudah tidak layak pakai tetap tertahan dalam status tidak operasional tanpa kejelasan, yang pada akhirnya meningkatkan beban biaya penyimpanan dan pemeliharaan. Hambatan ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur penghapusan aset, terutama terkait distribusi kewenangan dan efisiensi birokrasi. Untuk itu, perusahaan perlu mempertimbangkan penyederhanaan alur penghapusan dengan cara melimpahkan sebagian kewenangan kepada level unit tertentu, disertai dengan penguatan sistem pengawasan dan audit internal. Dengan demikian, proses penghapusan dapat dilakukan secara lebih cepat tanpa mengabaikan prinsip akuntabilitas dan tata kelola yang baik.

Kendala dalam penghapusan aset tetap tidak beroperasi di PT.PLN (Persero) menunjukkan bahwa implementasi prosedur yang ada masih belum berjalan optimal. Hambatan-hambatan tersebut berdampak langsung pada meningkatnya biaya pemeliharaan gudang dan penyusutan aset yang tidak lagi memberikan manfaat ekonomis, karena proses penghapusan tidak berjalan lancar dan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan temuan (Wartuny, 2020) yang menegaskan bahwa pengelolaan aset tetap yang baik bertujuan menghasilkan informasi akurat dalam laporan keuangan, yang sangat bergantung pada kelengkapan dokumen administratif sebagai dasar penghapusan aset. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan perlunya penguatan sistem dokumentasi dan pelaporan aset, penataan inventarisasi berbasis teknologi, penjadwalan retur material yang konsisten, serta penyederhanaan alur penghapusan aset dengan tetap menjaga prinsip akuntabilitas dan tata kelola yang baik.

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024	30 Juni/ June 30, 2023
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan tenaga listrik	36	171,801,960	159,971,563
Penyambungan pelanggan	23	812,831	584,331
Subsidi listrik Pemerintah	37	37,266,626	32,069,605
Pendapatan kompensasi	16	46,493,492	37,857,021
Lain-lain	38	5,688,317	4,037,185
Jumlah Pendapatan Usaha		262,063,226	234,519,705
BEBAN USAHA			
Bahan bakar dan pelumas	39	86,442,970	73,852,882
Pembelian tenaga listrik	40	87,258,578	73,227,621
Sewa	41	1,141,018	821,787
Pemeliharaan	42	12,738,292	12,040,227
Kepegawaian	43	16,681,739	15,658,611
Penyusutan aset tetap	6	22,493,076	21,223,269
Penyusutan aset hak-guna	7	1,664,980	1,386,009
Lain-lain	44	5,135,810	4,023,212
Jumlah Beban Usaha		233,556,463	202,233,618
LABA USAHA		28,506,763	32,286,087
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	46	2,649,518	(118,766)
Keuntungan (kerugian)			
kurs mata uang asing - bersih		(12,109,517)	11,240,422
Penghasilan keuangan		652,286	642,297
Beban keuangan	45	(10,464,162)	(11,031,271)
LABA SEBELUM PAJAK		9,234,888	33,018,769
BEBAN PAJAK	47	(4,233,335)	(7,101,933)
LABA TAHUN BERJALAN		5,001,553	25,916,836

Gambar 4.1.5. 1 Penyusutan Aset dan Laba Perusahaan

Sumber : LK PLN 2024

Gambar tersebut menunjukkan laporan keuangan perusahaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023. Salah satu komponen utama dalam penelitian ini adalah beban penyusutan aset tetap, yang berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Dalam laporan keuangan ini, terlihat bahwa penyusutan aset tetap mengalami peningkatan dari 21.223.269 pada tahun 2023 menjadi 22.493.076 pada tahun 2024. Beban penyusutan ini menjadi salah satu faktor yang mengurangi laba usaha perusahaan, karena merupakan bagian dari total beban usaha yang naik dari 202.233.618 pada tahun 2023 menjadi 233.556.463 pada tahun 2024.

Akibat dari peningkatan beban usaha, termasuk beban penyusutan, laba usaha perusahaan mengalami penurunan dari 32.286.087 pada tahun 2023 menjadi 28.506.763 pada tahun 2024. Selanjutnya, laba sebelum pajak juga mengalami penurunan signifikan dari 33.018.769 pada tahun 2023 menjadi hanya 9.234.888 pada tahun 2024.

Dengan demikian, penyusutan aset tetap berperan dalam mengurangi laba perusahaan, karena semakin besar nilai penyusutan, semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan laba usaha dan laba bersih perusahaan. Temuan ini sejalan dengan (Wuisang et al., 2023) bahwa jika nilai depresiasi terlalu tinggi, maka laba yang tercatat akan berkurang, yang berdampak pada penyajian laporan keuangan. Begitupun beban berperan penting dalam menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh.

Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan penguatan sistem inventarisasi aset agar pencatatan lebih akurat serta penyempurnaan administrasi dengan memastikan kelengkapan dokumen pendukung. Selain itu, prosedur penghapusan aset perlu dioptimalkan dengan menyederhanakan birokrasi, serta peningkatan koordinasi antardivisi juga diperlukan guna memastikan proses berjalan lebih efektif. Dengan ini, diharapkan efisiensi pengelolaan aset dapat meningkat serta mengurangi beban keuangan yang tidak perlu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta saat ini masih menghadapi kendala pada aspek inventarisasi dan klasifikasi. Aset yang tidak beroperasi disimpan di gudang tanpa pengelompokan yang jelas, sehingga menyulitkan proses identifikasi, pengawasan, dan evaluasi lebih lanjut. Ketidaktertiban ini berpotensi menimbulkan inefisiensi operasional dan meningkatkan beban biaya perusahaan, baik dari sisi pemeliharaan maupun akumulasi penyusutan. Untuk itu, implementasi sistem manajemen aset berbasis digital dan audit internal secara berkala sangat diperlukan guna meningkatkan akurasi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset tetap tidak beroperasi.
2. Prosedur dan alur penghapusan aset tetap tidak beroperasi di PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/12/2010. Proses penghapusan dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu pemindahtanganan (penjualan, tukar menukar, ganti rugi, penyertaan modal) dan penghapusan karena kondisi tertentu (hilang, musnah, rusak berat, biaya pemindahan lebih besar, dibongkar, atau berdasarkan keputusan pengadilan). Alur penghapusan yang diterapkan telah terstruktur dan mengedepankan prinsip kehati-hatian serta akuntabilitas.

3. Hambatan utama dalam proses penghapusan aset tetap tidak beroperasi adalah kurangnya kelengkapan data administratif, retur material yang tidak dilakukan secara rutin, serta proses birokrasi yang panjang dan berjenjang. Hambatan tersebut menyebabkan aset yang seharusnya sudah tidak produktif masih tercatat sebagai aset tetap, sehingga tetap membebani perusahaan dengan biaya penyusutan dan pemeliharaan yang tidak seharusnya. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan penguatan sistem dokumentasi melalui digitalisasi arsip, audit internal secara berkala, serta pembentukan satuan tugas khusus untuk mempercepat proses penghapusan aset.

Dengan demikian, pengelolaan dan penghapusan aset tetap tidak beroperasi di PT PLN (Persero) UP3 Yogyakarta sudah berjalan sesuai regulasi, namun masih perlu perbaikan pada aspek implementasi di lapangan agar dapat mendukung efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas perusahaan secara optimal.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- a. Disarankan agar PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta menerapkan sistem digitalisasi aset yang terintegrasi, guna meningkatkan efektivitas dan akurasi dalam pengelolaan data aset tetap. Sistem ini sebaiknya mencakup database yang diperbarui secara *realtime* serta dilengkapi dengan fitur pencatatan menyeluruh dengan memanfaatkan teknologi *barcode* untuk pelacakan aset. Teknologi ini dapat digunakan untuk mempermudah identifikasi kondisi aset secara lebih akurat dan cepat seperti nomor, merk, jenis aset sehingga tidak perlu melakukan pencatatan yang manual yang memakan waktu. Dengan ini maka akan meningkatkan efisiensi proses identifikasi dan pengawasan aset tetap.

- b. Pencatatan sebaiknya dilakukan segera setelah aset diterima di gudang, sebelum dialihkan ke bagian akuntansi. Untuk mendukung hal tersebut, perlu pula diterapkan prosedur standar operasional guna memastikan bahwa seluruh dokumen pendukung, khususnya berita acara pengujian, telah tersedia dan terintegrasi dalam sistem. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan terkait penghapusan atau pemanfaatan kembali aset yang tidak beroperasi dapat dilakukan secara lebih tepat dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Y. (2023). Permasalahan Dan Upaya Dalam Pengelolaan Aset Tanah BUMN (Studi Kasus Pt PLN (Persero)). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4142/http>
- Brous, P., Janssen, M., & Herder, P. (2019). Internet of Things adoption for reconfiguring decision-making processes in asset management. *Business Process Management Journal*, 25(3), 495–511. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-11-2017-0328>
- Cresswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (5th ed.).
- Hartoko, S. (2017). Aset Tetap (Studi Kasus di PT IFCA PROPERTY365 INDONESIA). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 121–128.
- Maharani, R. A., Utoyo, B., & Sulistio, E. B. (2020). Manajemen Aset Pemerintah Daerah (Studi Tentang Manajemen Aset Kendaraan Dinas Berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2016 pada Biro Perlengkapan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 2(3), 383–392. <https://doi.org/10.23960/administrativa.v2i3.52>
- Maria, & Wijaksono, A. (2013). *Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*.
- Marsuq. (2017). Bureaucracy Transformation in Management of Regional Assets in East Kutai Regency. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 6(4). <https://doi.org/10.6007/ijarems/v6-i4/3435>
- Meafrida, E., Pasaribu, W., Hasanuh, N., & Karawang, U. S. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Business and Accounting*, 4.

- Polenghi, A., Roda, I., Macchi, M., & Pozzetti, A. (2022). Information as a key dimension to develop industrial asset management in manufacturing. In *Journal of Quality in Maintenance Engineering* (Vol. 28, Issue 3, pp. 567–583). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/JQME-09-2020-0095>
- Rahmawati¹, F., Kurmiati, Y., Sari², E., Sopian³, D., S1, S., Stieb, A., & Mandiri, P. (2021). *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perum Jasa Tirta II Jatiluhur Purwakarta*. 9(1).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Rizal, S., Zulfamana, Kustati Martin, & Sepriyanti Nana. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9680–9694.
- Salainti, A. (2013). *Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo Area Manado*.
- Shaghaghi, A., Taghitahooneh, M., Yahyaefar, M., & Dashti, R. (2024). Management of aging assets in power distribution systems: A comprehensive review. In *Energy Strategy Reviews* (Vol. 55). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2024.101529>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*. 5.
- Tarigan J, W. (2019). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Jhonson & Jhonson. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.36985/accusi.v1i1.6>
- Urip Wardoyo, D., Saptaria Wagisuwari, K., Made Dinda Savitri Utami, N., Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan, A., & Dwi Urip Wardoyo, P. (2022). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 6, Issue 1).

- Wartuny, S. (2020). Analisis Pengelolaan Aset Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Maluku Barat Daya. *Kupna Jurnal; Kumpulan Artikel Akuntansi*, 1(1), 22–33.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*.
- Wicaksana, A., Harmono, H., & Yuniarti, S. (2021). Pengaruh inventarisasi aset, penggunaan aset, pengamanan dan pemeliharaan aset terhadap optimalisasi aset tetap tanah pada pemerintah Kabupaten Malang. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.5514>
- Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *ECODEMICA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, Vol 11. No 2.
- Wuisang, S., Lonto, M., & Tala, O. Y. (2023). Analisis Penerapan PSAK 16 Tentang Aset Tetap (Studi Kasus: PT PLN (Perseo) UPDK Minahasa. In *JAİM: Jurnal Akuntansi Manado* (Vol. 4, Issue 1). Bulan Tahun.
- Wulandari, Nurhayati, & Ramadhan, P. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja. *JURNAL MANAJEMEN DAN PENELITIAN AKUNTANSI*, Vol 13 No 1 (2020).

LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Surat Pernyataan Magang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Alamat: Jl. Sekeloa Selatan 1, Jakarta Selatan 12560
Telp: (021) 8857141, 8857142
F: (021) 8857143
E: info@uii.ac.id
W: www.uii.ac.id

Nomor : 3027/Ka.ProdMnj/60/Prodi.Mnj/XII/2023 Yogyakarta, 14 Desember 2023
Perihal : Permohonan Izin Magang

Kepada Yth.
Pimpinan
PT. PLN (Persero) UP3
Jl. Gedongkuning No.3, Tegai Tandan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia adalah institusi Pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan lulusan profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin mahasiswa kami dalam melaksanakan magang di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Nadia Salsabila Putri Ayuda
NIM : 21311508
Alamat : Gadungsari 03/10 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta
Nomor Telepon : 0896-4361-3570
Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 23 Maret 2003
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Sarjana
Periode Magang : 12 Februari 2024 - 12 Juni 2024

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Prodi Manajemen
Bintang Sarjana

Abdur Rafiq, S.E., M.Sc.
NIK : 133110105

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Salsabila Putri Ayuda
Alamat : Gadungsari 03/10 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 23 Maret 2003
Nomor HP : 089643613570
Universitas / Sekolah : Universitas Islam Indonesia
Fakultas / Program Studi : Fakultas Bisnis dan Ekonomika/Prodi Manajemen
Kelas/Tingkat/Semester : 6
Medsos IG / Twitter : @salsaba.yuda

dengan ini menyatakan bahwa Saya mentaati ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta Area UP3 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penelitian/Kerja Praktek Lapangan sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan. Paling lama 1 bulan dan diperpanjang 1x maksimal 1 bulan. Apabila bila membutuhkan waktu lebih, maka akan dilakukan penyusutan lebih lanjut. Saya bersedia menerima apa pun keputusan dari pihak PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta mengenai ketentuan ini
2. Bersedia melakukan Penelitian/Kerja Praktek Lapangan di unit kerja yang ditunjuk PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta
3. PT. PLN (Persero) tidak menyediakan transportasi/penginapan
4. PT. PLN (Persero) tidak menyediakan honorarium dalam bentuk apapun
5. Menepati jam kerja yang berlaku, yaitu:
a. Hari Senin s.d Kamis : 07.30 – 16.00
b. Hari Jumat : 07.00 – 16.00
c. Hari Sabtu s.d Minggu : Libur
d. Tanggal Merah : Libur
e. Jadwal WFH Kantor : Mengikuti Jadwal Pegawai
6. Telah memahami ketentuan-ketentuan serta risiko bekerja dalam ruangan bertegangan tinggi maupun pada instalasi listrik lainnya
7. Bersedia menanggung risiko terjadinya kecelakaan kerja pada diri saya ataupun pihak lain atau kerusakan alat-alat PT. PLN (Persero) yang ditimbulkan dari kelalaian saya
8. Bersedia melaksanakan arahan dan petunjuk Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta yang digunakan untuk membimbing dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja
9. Wajib membuat laporan tentang hal-hal yang telah dikerjakan pada saat Praktek Kerja Lapangan, yang ditandatangani oleh atasan/pejabat pembimbing setempat. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta untuk disetujui. Apabila tidak sesuai wajib melakukan revisi
10. Menerima surat keterangan selesai Kerja Praktek Lapangan setelah laporan Kerja Praktek Lapangan diterima dan disetujui PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta. PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta diberikan 1 rangkap laporan hardfile dan softfile tersebut sebagai arsip

11. Data-data/informasi yang diperoleh hanya dipergunakan untuk kepentingan di lingkungan sekolah/akademik/universitas dan dilarang keras menyebarkan data yang dapat merugikan PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta

12. Bersedia diproses secara hukum apabila terbukti melakukan penyalahgunaan data yang dapat merugikan PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta secara materil maupun non-materil

13. Bersedia men-download aplikasi PLN Mobile dan menggunakannya

14. Bersedia mem-follow twitter dan Instagram PLN (@plnyogi @plnmobile @ptir123_official)

15. Pakaian sopan, rapi dan pakai jaket almamater (khusus wanita dilarang pakai rok diatas lutut, stocking)

Apabila ternyata kemudian hari saya tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas, saya bersedia untuk diambil tindakan, yang berakibat juga terhadap Sekolah/Fakultas/Universitas/ Akademik.

Yogyakarta, 22 Januari 2024

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Yang Membuat Pernyataan,
(Nadia Salsabila Putri Ayuda)

PLN
UID JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA
DAS I YOGYAKARTA

SURAT - KETERANGAN
No. : 0049 SKI/STH.01.04/F03070000/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Manager PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Nadia Salsabila Putri Ayuda
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Fakultas/Prodi : Bisnis dan Ekonomika/Manajemen

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia berdasarkan Surat Permohonan Magang No 0087/STH.01.04/F03070000/2024 tanggal 24/01/2024, Perihal Persetujuan Magang/PKL Pada tanggal 12/02/2024 s/d 12/06/2024 ini disampaikan bahwa yang bersangkutan telah SELESAI melaksanakan Magang di PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta pada Bagian Keuangan dan Umum UP3 Yogyakarta.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Juni 2024
MANAGER UNIT PELAKSANA PELAYANAN PELANGGAN
YOGYAKARTA
ANDHANA G. GROHOJATI.

Jl. Gedongkuning No. 3, Banguntapan, Bantul
T: (0274) 452200 (Hunting) F: (0274) 452452 W: www.pln.co.id

LAMPIRAN II : Daftar Hadir Magang

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Januari 2024

Nama Instansi : PT. PLN (Persero) UP3
Nama Mahasiswa : Nadia Salsabila Putri Ayuda
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	12/2	8,5 jam	Menerima bukti pembayaran Fasilitas	
2	13/2	8,5 jam	Mengusut data pemotongan	
3	15/2	8,5 jam	Pencatatan bank garansi dari beberapa vendor	
4	16/2	8,5 jam	Mewilering pengumuman uang resmi	
5	19/2	8,5 jam	Mencari data pemotongan rumah teloran njat	
6	20/2	8,5 jam	Mencari data hasil pemotongan pajak	
7	21/2	8,5 jam	Menginput anggaran listrik th 2020-2022	
8	22/2	8,5 jam	Menginput target realisasi th 2021-2022	
9	23/2	8,5 jam	Mengusut peninjauan dokumen STE	
10	25/2	8,5 jam	Menginput ke tabel pengumuman ULP Bantul CSAR	
11	27/2	8,5 jam	Menginput ke tabel pengumuman ULP Bantul CSAR	
12	28/2	8,5 jam	Menginput ke tabel pengumuman ULP Bantul CSAR	
13	29/2	8,5 jam	Input surat corporate letter untuk pmo reguler	
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Yogyakarta, Februari 2024

Nadia Salsabila Putri Ayuda

(supervisor)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Maret 2024

Nama Instansi : PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Nadia Salsabila Putri Ayuda
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	1/3	8,5 jam	Penyusunan dan pencatatan dokumen SPK (Surat Perintah Kerja) dari beberapa vendor.
2	4/3	8,5 jam	Penyusunan dan pencatatan dokumen SPK (Surat Perintah Kerja) dari beberapa vendor.
3	5/3	8,5 jam	Penyusunan dan pencatatan dokumen SPK (Surat Perintah Kerja) dari beberapa vendor.
4	6/3	8,5 jam	Penyusunan dan pencatatan dokumen SPK (Surat Perintah Kerja) dari beberapa vendor.
5	7/3	8,5 jam	Menginput realisasi cash card selama bulan Februari di ApKeu (Aplikasi Keuangan) PLN lalu mencetak kwitansi dari data yang sudah diinput untuk disusun dengan kwitansi asli.
6	8/3	8,5 jam	Menginput realisasi cash card selama bulan Februari di ApKeu (Aplikasi Keuangan) PLN lalu mencetak kwitansi dari data yang sudah diinput untuk disusun dengan kwitansi asli.
7	13/3	7 jam	Mencocokkan antara data PPN yang sudah diposting di SAP dengan yang ada di file excel.
8	14/3	7 jam	Membuat daftar kelengkapan dokumen syarat pembayaran dari Surat Perintah Kerja/kontrak dari beberapa vendor.
9	15/3	7,5 jam	Mencan bukti kwitansi cash card dan menguploadnya ke ApKeu (Aplikasi Keuangan) PLN
10	18/3	7 jam	Penyusunan bukti kwitansi pada odner

11	19/3	7 jam	Pencatatan bank garansi dari beberapa bank dan vendor untuk pengadaan tiang beton praktekkan
12	20/3	7 jam	Rekap kendaraan milik PLN dengan mencantumkan Plat dan BPKB
13	21/3	7 jam	Rekap surat pemeriksaan kontrak kerja yang akan dilaksanakan dari beberapa vendor dan mengarsipnya
14	22/3	7,5 jam	Rekap surat pemeriksaan kontrak kerja yang akan dilaksanakan dari beberapa vendor dan mengarsipnya
15	25/3	7 jam	Membuat ketentuan penetapan pemberian pinjaman koperasi dan membuat surat permohonan penarikan uang baru untuk Bank Indonesia
16	26/3	7 jam	Membuat rekap dana pengeluaran dari ULP Bantul, Wates, dan Wonorejo
17	27/3	7 jam	Menulis transkrip hasil wawancara mengenai koordinasi pengawasan koperasi
18	28/3	7 jam	Menulis transkrip hasil wawancara mengenai koordinasi pengawasan koperasi

Catatan dari supervisor:

Yogyakarta, 28 Maret 2024

Nadia Salsabila Putri Ayuda
(Mahasiswa)

Nur Nita Yulianti
(Supervisor)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: April 2024

Nama Instansi : PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Nadia Salsabila Putri Ayuda
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	14	7 jam	Memposting tanggal capitalized on pada nomor aset, sesuai dengan tanggal BAST (Berita Acara Serah Terima) melalui SAP
2	24	7 jam	Penyusunan dan pencatatan dokumen SPK (Surat Perintah Kerja) dari beberapa vendor selama bulan maret dan mencari data bukti pemotongan pajak dari beberapa vendor yang diminta.
3	3/4	7 jam	Menjadi notulen dalam pertemuan antara pengawas dan pengurus Koperasi PLN Karlina
4	22/4	8,5 jam	Penyusunan dan pencatatan dokumen SPK (Surat Perintah Kerja) dari beberapa vendor dan membuat rekapan trafo isi dengan menginput merk, no seri, dan tahun trafo
5	23/4	8,5 jam	Membuat rekapan trafo isi dengan menginput merk, no seri, dan tahun trafo
6	24/4	8,5 jam	Membuat rekapan trafo kosong/ruksak yang terdiri dari 250 kva, 100 kva, 50 kva, 25 kva, 15 kva, 10 kva dan 5 kva
7	25/4	8,5 jam	Membuat rekapan trafo kosong/ruksak yang terdiri dari 250 kva, 100 kva, 50 kva, 25 kva, 15 kva, 10 kva dan 5 kva
8	26/4	8,5 jam	Membuat rekapan trafo kosong/ruksak yang terdiri dari 160 kva dan 200 kva
9	29/4	8,5 jam	Membuat rekapan trafo kosong/ruksak yang terdiri dari 160 kva dan 200 kva
10	30/4	8,5 jam	Pencatatan bank garansi dari beberapa bank untuk

		pengadaan tiang beton pratelan
--	--	--------------------------------

Catatan dari supervisor:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 30 April 2024

Nadia Salsabila Putri Ayuda
(Mahasiswa)

Nur Nita Yuriani
(Team Leader)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Mei 2024

Nama Instansi : PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Nadia Salsabila Putri Ayuda
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	2/5	8,5 jam	Menginput realisasi cash card selama bulan April di ApKeu (Aplikasi Keuangan) PLN dan mencetak hasil kwitansi
2	3/5	8,5 jam	Menginput realisasi cash card selama bulan April di ApKeu (Aplikasi Keuangan) PLN dan mencetak hasil kwitansi
3	6/5	8,5 jam	Pencatatan bank garansi dari beberapa vendor untuk pengadaan tiang beton pratelan
4	7/5	8,5 jam	Pencatatan bank garansi dari vendor untuk pengadaan tiang beton pratelan
5	8/5	8,5 jam	Pencatatan bank garansi dari vendor untuk pengadaan tiang beton pratelan
6	13/5	8,5 jam	Izin
7	14/5	8,5 jam	Pengarsipan Surat Perintah Kerja (SPK) dari beberapa vendor pada bulan April
8	15/5	8,5 jam	Pengarsipan Surat Perintah Kerja (SPK) dari beberapa vendor pada bulan April
9	16/5	8,5 jam	Pengarsipan Surat Perintah Kerja (SPK) dari beberapa vendor pada bulan April
10	17/5	8,5 jam	Pengarsipan Surat Perintah Kerja (SPK) dari beberapa vendor pada bulan April
11	20/5	8,5 jam	Merekap dan menghitung jumlah lama kerja pegawai
12	21/5	8,5 jam	Merekap dan menghitung jumlah lama kerja pegawai

13	22/5	8,5 jam	Mencatat pengajuan permintaan anggaran untuk pengadaan barang jasa penataan KWH gudang Sedayu
14	27/5	8,5 jam	Mencatat pengajuan permintaan anggaran untuk perbaikan sarana dan prasarana gudang PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta
15	28/5	8,5 jam	Izin sakit
16	29/5	8,5 jam	Izin sakit
17	30/5	8,5 jam	Pembuatan master aset ATTB untuk usulan penghapusan aset tetap melalui SAP
18	31/5	8,5 jam	Pembuatan master aset ATTB untuk usulan penghapusan aset tetap melalui SAP

Catatan dari supervisor:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Nadia Salsabila Putri Ayuda
(Mahasiswa)

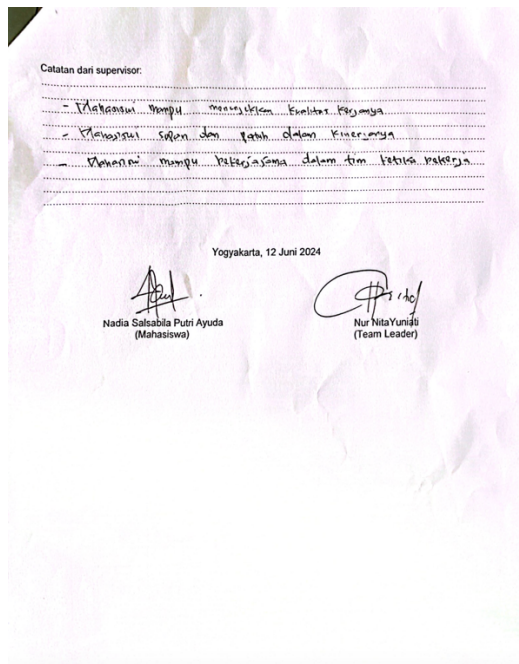
Nur Nita Yuriani
(Team Leader)

DAFTAR HADIR MAGANG

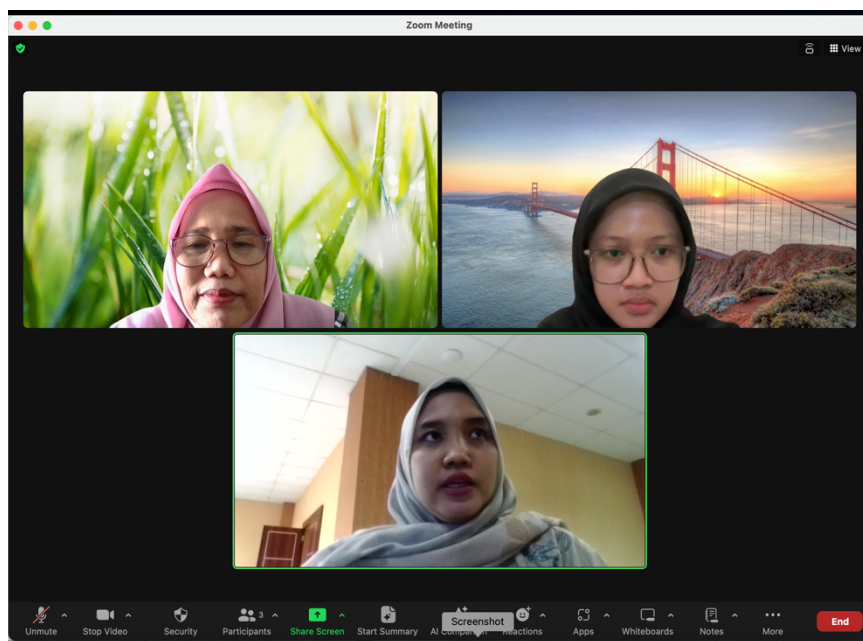
Bulan/Tahun: Juni 2024

Nama Instansi : PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Nadia Salsabila Putri Ayuda
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	3/6	8,5 jam	Menghitung nilai jasa perolehan aset per PK (perintah kerja) melalui excel
2	4/6	8,5 jam	Pencatatan bank garansi untuk pekerjaan pengadaan tiang beton pratelan dan perluasan jaringan baru dan memposting konten di media sosial instagram dan X (twitter)
3	5/6	8,5 jam	Memposting konten di media sosial instagram dan X (twitter) dan membuat judul kontrak pada arsip odnerd
4	6/6	8,5 jam	Mencatat pengajuan permintaan anggaran untuk pengadaan terminal blok pendukung pemeliharaan dan memposting konten di media sosial instagram dan X (twitter)
5	7/6	8,5 jam	Memposting konten di media sosial instagram dan X (twitter)
6	10/6	8,5 jam	Visit gudang UP3 di Sedayu untuk mengecek persediaan material antara material fisik dengan data yang ada di SAP
7	11/6	8,5 jam	Visit gudang UP3 di Sedayu untuk mengecek persediaan material antara material fisik dengan data yang ada di SAP
8	12/6	8,5 jam	Mencatat pengajuan permintaan anggaran untuk Unit Gardu Bergerak (UGB) dan menghitung PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) dari beberapa kantor jaga PLN



LAMPIRAN III : Responsi Magang



LAMPIRAN IV : Dokumentasi

